

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) DAN LOGISTIC MANAGEMENT

Loly Saputri Lirang¹, Riska Pratiwi², Herni³, Ridha Fadillah Kamaruddin⁴,
Eliyanti Agus Mokodompit⁵

lolysaputri@gmail.com¹, riskapратиwi032@gmail.com², hernibaini@gmail.com³,
wawonii.tengahh@gmail.com⁴, eamokodompit66@gmail.com⁵

Universitas Halu Oleo

ABSTRAK

Manajemen Rantai Pasok dan Manajemen Logistik merupakan aspek yang sangat penting dalam bisnis moderen dan tidak bisa dipisahkan dalam hal pendistribusian, pengepakan, hingga mendapatkan sumber secara langsung. Manajemen Rantai Pasok telah diterapkan diberbagai industri dan menjadi salah satu aspek kunci yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan atau meningkatkan produktivitas. Manajemen Rantai Pasok bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola aliran barang, informasi, dan keuangan dalam rantai pasok, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Salah satu faktor yang memerlukan banyak biaya dalam memasarkan produk yaitu manajemen logistik yang terdiri dari perancangan produk, peramalan kebutuhan, pengadaan material, produksi, pengendalian persediaan, dan penyimpanan. Manajemen logistik didefinisikan sebagai proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari supplier, diantara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para langganan.

Kata Kunci: Manajemen Rantai Pasok, Manajemen Logistik, Rantai Pasok.

ABSTRACT

Supply Chain Management and Logistics Management are crucial aspects in modern business and cannot be separated in terms of distribution, packaging, and directly sourcing materials. Supply Chain Management has been applied in various industries and has become one of the key factors determining a company's success in optimizing or increasing productivity. Supply Chain Management not only functions as a tool for managing the flow of goods, information, and finances within the supply chain, but also as a strategy to enhance efficiency and competitiveness. One of the factors that incurs significant costs in product marketing is logistics management, which includes product design, demand forecasting, material procurement, production, inventory control, and storage. Logistics management is defined as the strategic management process of the movement and storage of goods, spare parts, and finished products from suppliers, between company facilities, and to customers.

Keywords: Supply Chain Management, Logistic Management, Supply Chain.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan informasi menyebabkan dunia persaingan global menjadi semakin ketat. Kecenderungan lingkungan bisnis yang semakin berubah, kemajuan sistem informasi, teknologi serta lingkaran hidup produk yang semakin pendek menyebabkan konsumen mengharapkan standar produk yang lebih tinggi. Dalam membangun competitive advantage, perusahaan disarankan untuk membentuk sebuah sistem yang unik dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaing. Pada intinya, keunggulan bersaing perusahaan adalah tentang bagaimana perusahaan dapat memberikan nilai yang baik bagi konsumen dengan efisien dan dapat mempertahankannya dalam persaingan global. Hal tersebut mengharuskan perusahaan menciptakan strategi agar tetap bisa bertahan dan memiliki daya saing untuk lebih unggul dari pesaing-pesaing. Strategi bersaing merupakan cara menentukan posisi paling menguntungkan dalam industri, tempat paling tepat dalam persaingan. (Wulandari et al, 2016)

Industri Logistik di Indonesia berkembang sangat pesat. Meski krisis global terjadi mulai tahun 1998 membuat banyak kalangan pelaku industri menghentikan produksi, yang selanjutnya berdampak pada penurunan permintaan termasuk Delivery. Tetapi, industri logistik di Indonesia masih tumbuh cukup baik. Dikala setiap negara tidak dapat lari dari tuntutan untuk membuka pasar, perhatian terhadap industri logistik internasional juga semakin meningkat. Negara-negara semakin menyadari akan pentingnya peran industri logistik global yang dapat menunjang arus perdagangan lintas batas mereka. Sistem logistik yang berlaku pada saat ini juga masih ada yang belum diketahui oleh para pengusaha kecil menengah. Padahal Sistem logistik ini dapat membantu banyak hal untuk perkembangan. (Manambing et al, 2014).

Manajemen logistik dan rantai pasokan merupakan salah satu proses penting yang perlu dijalankan perusahaan untuk menjaga agar bisnisnya dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam memastikan ketersediaan produk yang dibutuhkan konsumen, serta untuk memastikan adanya kolaborasi dan pencapaian nilai secara menyeluruh bagi berbagai pihak. Manajemen rantai pasokan sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu dalam proses perkembangannya. Manajemen rantai pasokan meliputi proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik dan pendistribusian pasokan. Logistik dan Supply Chain Management adalah dua aspek yang saling terkait dalam mengoptimalkan aliran barang atau jasa dari produsen hingga ke tangan konsumen. Logistik merujuk kepada kegiatan/aktivitas perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian aliran barang dan jasa dari supply menuju ke konsumen. Hal ini terdiri dari pengangkutan, pergudangan, pengepakan hingga distribusi barang. Logistik memainkan peran penting dalam memastikan bahwa produk atau jasa dapat atau sampai ke konsumen tepat waktu dengan biaya yang efektif dan dalam kondisi yang baik. (Fahreza et al, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan jurnal ini menggunakan metode kajian literatur, yaitu dengan mengumpulkan, menyeleksi, memahami, menganalisis lalu menarik kesimpulan dari jurnal, artikel, laporan penelitian dan sumber akademik yang memuat tentang penerapan supply chain management dan logistic management di berbagai sektor industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rantai pasokan telah menjadi konsep yang tidak asing lagi bagi para akademisi dan praktisi sejak awal tahun 1980-an. Pada tahun 1982, konsultan profesional Oliver dan Webber menciptakan istilah ini untuk menggambarkan jaringan organisasi yang terlibat, melalui hubungan hulu dan hilir, dalam berbagai proses dan aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk produk dan layanan di tangan konsumen akhir. Manajemen Rantai Pasok atau Supply Chain Management (SCM) saat ini menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan dan daya saing suatu bisnis. Supply Chain Management adalah proses manajemen yang mengintegrasikan produksi, distribusi, penggunaan, dan lain-lain, untuk memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. (Jasmine, 2024).

Supply chain management bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola aliran barang, informasi, dan keuangan dalam supply chain, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Salah satu faktor yang memerlukan banyak biaya dalam memasarkan produk yaitu manajemen logistik yang

terdiri dari perancangan produk, peramalan kebutuhan, pengadaan material, produksi, pengendalian persediaan, dan penyimpanan. Supply chain adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produk dan jasanya kepada para pelanggannya, rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan barang tersebut. (Anisa et al, 2025)

Melalui pelaksanaan supply chain management, perusahaan dapat menjalankan fungsi pemasarannya. Mereka dapat mengidentifikasi produk apa saja yang diminati oleh para konsumen. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi seluruh atribut produk yang diharapkan oleh konsumen untuk kemudian mengkomunikasikan kepada para operator produksi/perancangan produk. Disisi lain, perusahaan dapat mencapai tujuan utama yang telah ditargetkan. Adapun proses-proses dalam supply chain management adalah sebagai berikut. (Wijaya et al, 2021)

- a. Perencanaan, ada beberapa aktivitas yang dilibatkan dalam tahap perencanaan, mulai dari prakiraan, permintaan konsumen, perencanaan pembelian, dan perencanaan produksi, hingga persiapan tenaga kerja dan transportasi.
- b. Pembelian atau pengadaan, proses pengadaan biasanya melibatkan beberapa tahap, yakni pengajuan pembelian, penilaian pengajuan, persetujuan pembelian, dan pemesanan ke pemasok. Admin bertanggung jawab untuk memeriksa dan mencatat apa saja yang harus dibeli dan kemudian mengajukannya kepada manajer pembelian.
- c. Produksi, merupakan proses dimana seluruh bahan baku akan diolah menjadi produk jadi. Proses ini biasanya tidak hanya melibatkan tenaga kerja manusia tetapi juga mesin.
- d. Pengelolaan Gudang, setelah barang selesai diproduksi, maka barang tersebut harus disimpan di dalam gudang. Pengelolaan gudang terdiri dari proses memasukkan (inbound) dan mengeluarkan (outbound) barang, pengambilan dan pengepakan, cross-docking, dan stock opname. Setiap barang yang masuk dan keluar harus selalu dicatat. Stock opname juga harus dilakukan secara berkala agar tidak ada perbedaan antara jumlah fisik barang yang sebenarnya dan jumlah barang yang tercatat dalam pembukuan. Seluruh aktivitas di gudang yang memakan waktu ini dapat diotomatiskan dengan bantuan warehouse management software.
- e. Pengiriman Pesanan, setelah barang pesanan diambil dari gudang dan dikemas, maka langkah selanjutnya adalah mengirimnya ke pelanggan. Kurir dan transportasi harus dipersiapkan terlebih dahulu agar barang dapat segera dikirim.
- f. Pengembalian Pesanan, biasanya terjadi ketika konsumen mengajukan pengembalian yang dikarenakan kerusakan, kekeliruan, atau keterlambatan. Proses ini melibatkan beberapa aktivitas seperti pemeriksaan kondisi produk, otorisasi pengembalian, penggantian produk, dan penjadwalan pengiriman, pengembalian usang.

Beberapa hambatan atau masalah yang sering dialami saat menjalankan rantai pasokan yakni seperti manajemen pengadaan barang, manajemen pemasok, mengelola hubungan dengan pelanggan, identifikasi masalah dan kemudian merespons masalah tersebut, manajemen risiko, dan lain sebagainya. Fungsi utama dari supply chain management ini adalah berhubungan dengan berbagai macam biaya-biaya fisik berupa biaya material, biaya penyimpanan, biaya khusus produksi, biaya untuk transportasi, dan lain sebagainya (Wijaya et al, 2021).

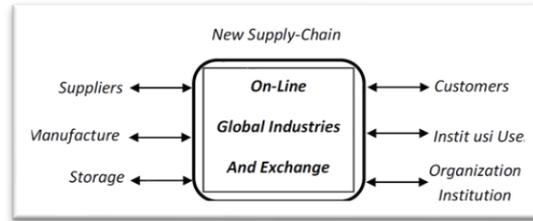
Supply chain management merupakan bagian penting dari manajemen logistik sebagai salah satu pendukung dalam aliran distribusi atau arus material. Logistik tidak

hanya sebatas proses pengiriman barang dari satu titik ke titik lainnya, tetapi mencakup serangkaian kegiatan yang kompleks, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian arus barang, jasa, dan informasi dalam rantai pasok. Perusahaan yang mampu mengelola logistik dengan efektif dan efisien akan memiliki keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin ketat. Logistik yang baik dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan melalui pengurangan biaya, peningkatan kecepatan, dan peningkatan layanan pelanggan. (Ihsan, 2024)

Menurut American Council for Supply Chain Management Professionals (CSCMP), logistik mencakup transportasi dan penyimpanan bahan baku, bahan penolong, komponen, dan barang dalam suatu rantai pasokan. Manajemen logistik bertugas mengawasi efisiensi dan efektivitas aliran barang yang masuk dan keluar serta penyimpanannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kinerja logistik dapat dinilai melalui berbagai aspek, termasuk ketersediaan bahan, efisiensi biaya, fokus pada konsumen, kecepatan, efektivitas, keberlanjutan lingkungan, dan faktor sosial. (Anisa et al, 2025) Fungsi utama logistik melibatkan berbagai kegiatan yang saling berhubungan untuk memastikan sbahwa produk perusahaan tersedia tepat waktu, di tempat yang tepat, dan dalam kondisi yang tepat. Fungsi atau elemen utama logistik setidaknya terdiri dari empat, yakni sebagai berikut. (Nagari, 2024)

- a. Transportasi, fungsi ini melibatkan pengelolaan pergerakan barang dari satu titik ke titik lain di perusahaan menggunakan berbagai moda transportasi, jarak dekat maupun jauh. u.
- b. Pergudangan, fungsi ini mencakup penyimpanan barang di gudang secara aman dan efisien.
- c. Manajemen persediaan, fungsi ini melibatkan pengendalian stok barang untuk menjaga ketersediaan produk sambil meminimalkan biaya penyimpanan.
- d. Manajemen rantai pasokan yang lebih fleksibel, demi merespon dinamika pasar, diperlukan rantai pasokan yang lebih fleksibel. Dengan memanfaatkan teknologi dan strategi yang lebih terintegrasi, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada satu pemasok atau lokasi, serta mengadopsi model rantai pasokan yang lebih desentralisasi.
- e. Kolaborasi kuat dengan mitra rantai pasokan, kolaborasi erat dengan pemasok, distributor, dan mitra logistik menjadi peluang besar untuk meningkatkan efisiensi. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran data real-time, perencanaan terpadu, dan pengambilan keputusan yang lebih cepat.
- f. Logistik berkelanjutan, perusahaan dapat melihat keberlanjutan tidak hanya sebagai tantangan, tapi juga peluang untuk menciptakan nilai tambah melalui program-program berkelanjutan.

Logistik dalam rantai pasokan adalah hubungan antara pemasok dan pelanggan, jadi jejak logistik memperhitungkan semua tindakan yang diperlukan agar produk jadi siap dan dikirim ke pelanggan. Secara sederhana, logistik adalah pengelolaan bahan dan distribusi. Peranan logistik dalam manajemen rantai pasok yaitu penentuan harga output, biaya transportasi sebagai biaya dengan persentase terbesar pada biaya logistik dan penurunan biaya logistik menentukan peningkatan ekspor. (Simanullang, 2024) Logistik dalam rantai pasokan adalah hubungan antara pemasok dan pelanggan, jadi jejak logistik memperhitungkan semua tindakan yang diperlukan agar produk jadi siap dan dikirim ke pelanggan. Secara sederhana, logistik adalah pengelolaan bahan dan distribusi. Peranan logistik dalam manajemen rantai pasok yaitu penentuan harga output, biaya transportasi sebagai biaya dengan persentase terbesar pada biaya logistik dan penurunan biaya logistik menentukan peningkatan ekspor. (Simanullang, 2024).



Gambar 1. Automated Web-Based Process

Sistem logistik dibentuk berdasarkan penggabungan kegiatan pembelian dan pengiriman, pergudangan dan persediaan. Efisiensi operasi dengan integrasi kegiatan yang mengakuisisi bahan baku, pemindahan dan penyimpanan merupakan tujuan manajemen logistik. Sistem logistik dibentuk berdasarkan penggabungan kegiatan pembelian dan pengiriman, pergudangan dan persediaan. Produksi, pemasaran dan distribusi dilaksanakan dengan lancar yang dapat menghubungkan antara manufaktur sebagai produsen, perusahaan pemasok bahan baku (supplier), pihak gudang dengan pelanggan secara individu atau organisasi (Simanullang, 2024).

Supply Chain Management dan Logistic Management merupakan dua konsep yang penting dalam upaya mengoptimalkan operasional bisnis. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Supply chain management sendiri mengawasi dan mengontrol semua mitra atau entitas yang terlibat dalam proses rantai pasok mulai dari pemasok bahan baku, pembuatan barang atau produk, distribusi, penyimpanan hingga penjualan. Tujuan utama supply chain management adalah mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua aktivitas yang terlibat dalam rantai pasok untuk memastikan proses berjalan dengan lancar dan efisien dari awal hingga akhir. Adapun logistic management atau manajemen logistik adalah tata kelola fungsi manajemen rantai pasokan yang membantu organisasi merencanakan, mengelola, dan melaksanakan proses untuk memindahkan dan menyimpan barang. Aspek penting lainnya dalam logistic management adalah distribusi dan transportasi. Hal ini mencakup perencanaan rute yang optimal dan pemilihan metode transportasi yang tepat. Manajemen transportasi yang efektif dapat mengurangi biaya, mempercepat waktu pengiriman, dan meminimalkan risiko kerusakan atau kehilangan barang. Adapun beberapa perbedaan supply chain management dan logistic management yang perlu diketahui adalah sebagai berikut. (Bhumi Varta Technology, 2023).

a. Ruang Lingkup

Supply Chain Management (SCM) bertanggung jawab untuk membuat strategi agar proses rantai pasok menjadi efisien serta mengarahkan aktivitas logistik harian yang terjadi di pabrik, gudang, pengiriman di pusat warehouse, dan fasilitas lainnya. Sedangkan logistik adalah salah satu aspek yang ada di dalam rantai pasok yang bertugas untuk melakukan penyimpanan dan pengiriman barang jadi atau jasa ke pelanggan, entah itu produsen, distributor, atau konsumen.

b. Fokus

Supply chain management memiliki fokus yang lebih strategis yang melibatkan perencanaan jangka panjang, pengambilan keputusan strategis, dan pengelolaan hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Supply chain management juga memiliki fungsi untuk peningkatan kualitas, inovasi produk, pengendalian risiko, dan pengoptimalan proses informasi diseluruh rantai pasok. Sedangkan logistik memiliki fokus yang lebih operasional dan taktis yang berkaitan dengan pengelolaan operasional sehari-hari dalam memenuhi permintaan pelanggan. Logistik mencakup pengelolaan inventaris secara efisien, pengemasan yang tepat,

pemilihan metode transportasi yang optimal, dan pemantauan proses barang secara akurat.

c. Waktu

Supply chain management adalah sebuah praktis yang melibatkan perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang strategis. Sementara itu, logistik adalah aspek operasional yang melibatkan tindakan sehari-hari untuk memastikan barang tiba pada tujuan dan waktu yang tepat.

d. Keterlibatan Stakeholder

Supply chain management melibatkan berbagai pihak dan entitas dalam rantai pasok, termasuk pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan. Supply chain management bertanggung jawab pada pengelolaan hubungan dengan mitra bisnis dan kolaborasi yang efektif di seluruh rantai pasok.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Supply Chain Management (SCM) dan Logistic Management merupakan dua konsep yang saling berkaitan namun memiliki ruang lingkup berbeda. Supply Chain Management mencakup pengelolaan keseluruhan aliran barang, informasi, dan dana dari hulu ke hilir secara terintegrasi, sementara manajemen logistik lebih berfokus pada aspek operasional seperti transportasi, penyimpanan, dan distribusi barang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi antara Supply Chain Management dan manajemen logistik mampu meningkatkan efisiensi biaya, ketepatan pengiriman, serta kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin meningkatkan daya saing di pasar global perlu mengadopsi pendekatan Supply Chain Management secara menyeluruh dengan dukungan sistem logistik yang efisien, adaptif, dan berkelanjutan.

Supply Chain Management dan logistik yang kompeten merupakan hal yang vital dimasa datang dan untuk itulah para praktisi dituntut untuk selalu dapat menguasai supply chain dan logistik secara up to date dan memahami trend di bidang itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, L. N., Andawiah, S., Utama, D. P., & Afan, I. (2022). Implementasi Supply Chain Management Untuk Meningkatkan Kinerja Logistik Perusahaan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1), 460-471. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/25469>
- Fahreza, S., Wulansari, S. P., Putri, H. D., & Fenanlampir, D. R. (2023). Logistik dan Supply Chain Management. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 622-628. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5913>
- Hayati, E. N. (2014). Supply Chain Management (SCM) dan Logistic Management. *Jurnal Pengembang Ilmu-Ilmu Teknik*, 8(1), 25-34. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/ft1/article/view/3039>
- Ihsan, A. M. N. (2024). Manajemen Logistik dan Rantai Pasokan. PT Sada Kurnia Pustaka. 30-41. <https://repository.sadapenerbit.com/index.php/books/catalog/book/180>
- Jamaludin, Maun. (2022). Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada PT. XYZ Bandung Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 70-83.
- Jasmine, T. M. (2024). Manajemen Logistik dan Rantai Pasokan. PT Sada Kurnia Pustaka. 153-167.
- Kusnadi. (2024). Strategi dan Tantangan Dalam Implementasi Supply Chain Management : Tinjauan Literatur. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(6), 392-400.
- Manaming, M. F., Tumade, P., & Sumarauw, J. S. B. (2014). Analisis Perencanaan Supply Chain Management Pada PT. Sinar Galesong Pratama. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi*,

- Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(2), 1570-1578.
- Nagari, Anake. (2024). Manajemen Logistik dan Rantai Pasokan. PT Sada Kurnia Pustaka. 4-13.
- Nursani, D., Rachman, A.. (2021). Modul Pelatihan Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Level 1. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Simanullang, E. S. (2024). Manajemen Logistik dan Rantai Pasokan. PT Sada Kurnia Pustaka. 169-181.
- Sucahyowati, Hari. (2011). Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management). Majalah Ilmiah Gema Maritim, 13(1), 20-28.
- Supply Chain Management Vs Logistik Management: Apa Bedanya?. (2023). Bhumi Varta Technology.
- Wijaya, H. M., Deswantaro, G., & Hidayat, R. (2021). Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada PT. Kylo Kopi Indonesia. JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 2(6), 795-806.
- Wulandari, Sari, R. N., & L., A. A. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. Jurnal Ekonomi, 21(3), 462-479.
- Yusuf, A. M., Soediantoro, D. (2022). Supply Chain Management and Recommendations for Implementation in the Defense Industry: A Literature Review. International Journal of Social and Mangement Studies (IJOMAS), 3(3), 63-77.